

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Hasil penelitian telah berhasil menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan temuan model pelatihan yang dikembangkan oleh TP.PKK Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi dalam menyelenggarakan program pelatihan Kompetensi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Keberdayaan Kader UP2K-PKK di Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah, dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberdayaan Kader Poksus UP2K Kelurahan Cigugur Tengah

Kader Poksus UP2K-PKK adalah sebagai pemeran utama dalam proses pembinaan dan pelaksanaan program pemberdayaan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Secara prinsip, Poksus harus menguasai dengan baik tujuan-tujuan program UP2K sekaligus menguasai prinsip-prinsip kewirausahaan yang dibangun. Keberdayaan kader UP2K setelah mengikuti program pelatihan mengalami perubahan positif di beberapa aktivitas diantaranya dalam hal mempraktekan kewirausahaan, kepercayaan diri yang bertambah, memiliki bisnis plan yang baik, memiliki tambahan pendapatan, tingkat partisipasi dan gotongroyong dikelompok meningkat, mampu mengantisipasi berbagai masalah melalui musyawarah mufakat dan kemampuan untuk bergaining, membangun kerjasama dengan pemerintah dan nonpemerintah dengan baik.

Motivasi kader Poksus terhadap pengelolaan program UP2K-PKK dilakukan dengan baik. Tertatanya administrasi program yang berada di sekretariat, menandakan bahwa kader Poksus disiplin dan memiliki motivasi yang tinggi terhadap terselenggaranya program UP2K-PKK ini. Berbagai kreativitas dan inovasi dimunculkan untuk memenuhi kebutuhan usaha anggota Poklak, diantaranya ditandai dengan berdirinya kios usaha yang

dikelola oleh anggota Poklak sebagai laboratorium pelaksanaan pengembangan usaha, hal ini menandakan bahwa motivasi berubah dan selalu berupaya untuk belajar terhadap hal-hal baru.

2. Kompetensi kewirausahaan yang dikembangkan pada pelatihan UP2K PKK dalam meningkatkan keberdayaan kader Poksus di Kelurahan Cigugur Tengah

Para peserta pelatihan UP2K-PKK mampu menyerap materi yang telah disampaikan dengan baik, hingga mengetahui fungsi secara keseluruhan manajemen wirausaha. Terjadinya perubahan sikap pada peserta pelatihan, yang lebih dominan pada dimensi kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha, serta memiliki keterampilan yang lebih menunjang terhadap sikap kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan yang dikembangkan diantaranya: 1) *Knowing your business*, 2) *Knowing the basic business management*, 3) *Having the proper attitude*, 4) *Having adequate capital*, 5) *Managing finance effectively*, 6) *Managing time efficiently*, 7) *Managing people*, 8) *Satisfying customer by providing high quality product*, 9) *Knowing how to compete*, 10) *Copying with regulation and paperwork*.

Aspek kompetensi yang dimiliki pasca pelatihan dapat dilihat pada implementasi sebagai berikut: para kader Poksus mampu mengarahkan kepada anggota Poklak untuk memahami dan menentukan usaha apa yang akan digeluti oleh anggota poklak; mampu untuk memberikan tata cara manajemen sederhana yang nantinya akan digunakan oleh anggota poklak dalam menjalankan usahanya; mampu membentuk sikap para anggota poklak sebagai seorang wirausahawan; dapat memberikan gambaran tentang sumber-sumber modal yang dapat dimanfaatkan oleh anggota poklak; mampu mengarahkan anggota poklak untuk mengatur keuangan dan waktu yang ada dengan lebih efektif dan efisien; mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada di sekitarnya sehingga dapat mendorong terhadap keberhasilan usaha para

anggota poklak; mampu untuk mendorong kepada anggota poklak bagaimana memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan cara tetap menjaga kualitas produknya; dapat menjelaskan kepada anggota poklak tentang bagaimana berkompetisi yang baik; dan mampu memberikan masukan kepada anggota poklak untuk membuat aturan dan rencana yang akan dilakukan dan kemudian menerapkannya secara disiplin. Kompetensi kewirausahaan inilah yang kemudian dimiliki oleh para kader Poksus untuk membantu para anggota Poklak dalam menjalankan usahanya.

3. Model pelatihan yang selama ini dilaksanakan di Kelurahan Cigugur Tengah

Prosedur dari pelaksanaan program UP2K-PKK telah berjalan dengan baik. Pedoman tertulis maupun bentuk monitoring dan supervisi yang dilakukan sebagai upaya kontroling program sudah dilaksanakan, pedoman tertulis yang ada bersifat terpusat dan baku dimana lebih menekankan pada aspek administratif, materi-materi dalam bentuk tematik telah disediakan oleh pemerintah.

Selama ini program yang ditekankan pada peningkatan pendapatan keluarga tersebut, belum mampu dirasakan keberhasilannya dengan optimal, dikarenakan pendekatan program yang *top down* dan dilaksanakan begitu saja tanpa ada bentuk konsultasi atau *need assessment* yang dilakukan kepada tokoh masyarakat maupun kader itu sendiri. Walaupun pada proses pelatihan lebih menekankan pendekatan Andragogi, tetapi output belum dirasakan manfaatnya oleh kader. Permasalahan inilah yang menjadi masukan Kader UP2K di Kelurahan Cigugur Tengah dalam menyelenggarakan program pelatihan agar lebih menekankan kepada kebutuhan kader dan lingkungannya.

4. Konstruksi model pelatihan berbasis kompetensi kewirausahaan dapat meningkatkan keberdayaan Kader UP2K-PKK di Kelurahan Cigugur Tengah

Konstruksi program pelatihan merupakan hasil dari analisa peneliti terhadap kondisi yang terjadi secara empiris dilapangan, kemudian di *breakdown* ke dalam analisa manajemen pelatihan yang dianggap tepat. Pada dasarnya manajemen yang diterapkan sama dengan program pelatihan lainnya, namun ada beberapa penekanan pada setiap langkah *operasional* manajemen yang diterapkan, diantaranya: 1) Tahap Perencanaan, lebih menekankan pada aspek *need assessment* yang dilakukan melalui kegiatan konsolidasi dan sosialisasi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman awal dan mengidentifikasi, mengumpulkan data-data dasar yang akan atau mendukung terselenggaranya program pelatihan. 2) Tahap Pelaksanaan, lebih menekankan pada aspek pendekatan Andragogi disertai dengan metode pembelajaran yang bersifat konstruktif dan *inquiry*. 3) Tahap Penilaian, proses penilaian tidak ditekankan pada hasil tulis tangan, melainkan mementingkan hasil refleksi pembelajaran antara peserta pelatihan dengan instruktur. Kegiatan monitoring dilakukan pada pasca atau setelah mengikuti program pelatihan kepada POKSUS dalam menjalankan tugasnya dalam bentuk pendampingan dan konsultasi.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kemampuan kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui pendidikan dan pelatihan, yakni memberikan daya atau kekuatan melalui proses pendidikan dan pelatihan. Disarankan perlu seleksi atau rekrutmen calon peserta pelatihan di beberapa Kelurahan yang tergolong aktif di organisasi PKK dan fokus pada program UP2K-PKK.

2. Peningkatan intensitas dalam pemberdayaan keluarga sejahtera, khususnya yang dilaksanakan oleh POKSUS kepada POKLAK agar lebih efektif, disarankan kepada pengurus organisasi PKK pada program UP2K-PKK untuk melakukan revitalisasi fungsi kelembagaan sebagai wahana pembelajaran, unit produksi dan wahana kerjasama antar anggota, kelompok dan pihak lain untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi.
3. Model pelatihan kompetensi kewirausahaan bagi kader UP2K-PKK yang dilaksanakan oleh TP.PKK Kelurahan Cigugur Tengah secara empirik mampu meningkatkan kompetensi kader Poksus UP2K-PKK, oleh karena itu kepada Pengurus TP.PKK Kota Cimahi disarankan untuk mengadaptasi implementasi model di ini pada semua tingkatan.
4. Untuk keberhasilan dan percepatan program pemberdayaan melalui program pelatihan, disarankan pengembangan kompetensi kader UP2K-PKK tidak saja pada kemampuan wirausaha, melainkan perlu menguasai kompetensi pendidikan nonformal, kompetensi pemberdayaan masyarakat, kompetensi sosial-budaya.
5. Untuk memperkaya kajian empirik dan pengembangan keilmuan, disarankan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada subyek penelitian yang sama dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau pada subyek lain yang memiliki karakteristik relatif sama dengan metode penelitian yang sama.